



Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa
Volume 3, No 2, Oktober 2023
e-ISSN 2807-789X



Intensitas Mengakses Konten Negatif Media Sosial dengan Agresivitas Siswa

Anisa Muthmainnah Natsir*, Ahmad Yesser Mansyur, Novita Maulidya Djalal

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**E-mail: Anisanatsirr@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the influence of the intensity of accessing negatif social media content on student aggressiveness. The research involved 198 students who were selected based on the criteria of elementary schools students aged 10-12 years, currently the grade of IV, V, VI and possess social media accounts using techniques Cluster stratified random sampling. The data collection technique was carried out using the instrument of (1) the intensity scale of accessing negatif social media content and (2) the scale of aggressiveness. The technique used in hypothesis testing was simple regression analysis. The results shows that 1) there was an influence on the intensity of accessing negatif social media content on aggressiveness, 2) based on the hypothesis test result, the R-square value was 0.178 (17.8%) with a p value of 0.000 which means that the intensity variable of accessing negatif social media content contributes to aggressivity of (17.8%). So, it can be said that the other 82.2% is influenced by other factors.

Keyword: *Aggresivity, Intensity of accesing content negative, Social media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten negatif media sosial terhadap agresivitas siswa. Sampel berjumlah 198 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria Sekolah Dasar berusia 10-12 tahun dalam jenjang pendidikan kelas IV, V, VI dan memiliki akun media sosial menggunakan Teknik Cluster stratified random sampling. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen (1) skala intensitas mengakses konten negatif media sosial dan (2) skala agresivitas. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh intensitas mengakses konten negatif media sosial terhadap agresivitas, 2) berdasarkan hasil uji hipotesis nilai R-square sebesar 0,178 (17,8%) dengan nilai p sebesar 0,000 yang berarti variabel intensitas mengakses konten negatif media sosial berkontribusi terhadap agreivitas sebesar (17,8%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Keyword: *Agresivitas, Intensitas mengakses konten negatif, Media sosial*

PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan pada anak ini telah menjadi *issue* strategis di Indonesia baik di kota-kota besar maupun di pedesaan, namun belum ada angka pasti tentang berapa besar prevalensi kejadian ini terutama yang dialami siswa sekolah dasar. Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) sepanjang 2019-2021 terjadi peningkatan pelaporan kasus kekerasan terhadap anak maupun perempuan. Kasus kekerasan terhadap anak tercatat meningkat dari 11.057 pada 2019, 11.278 kasus pada 2020, dan menjadi 14.517 kasus pada 2021. Kasus kekerasan pada anak terdiri dari kasus kekerasan seksual 45%, kekerasan psikis 30% dan kekerasan fisik 18%. Khaninah dan Widjanarko (2016) mengemukakan bahwa kekerasan merupakan salah satu sub tipe agresi yang menunjuk pada bentuk-bentuk agresi fisik ekstrem. Sekar (2020) mengemukakan bahwa agresivitas merupakan keinginan untuk menyakiti orang lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatif berbentuk permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiqih, wahyuningtyas & setiowati (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif disebabkan anak kurang mampu menjalin komunikasi yang baik, mengekspresikan perasaan negatif tanpa menyakiti orang lain, mengatasi konflik tanpa melalui pertengkaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada hubungan kelompok atau pertemanan yang terbentuk, sehingga akan menghambat proses perkembangan sosial pada anak dilingkungannya. Suardi dan Yuliani (2006) mengemukakan pada usia 9-12 tahun anak sudah mampu mengungkapkan emosinya dan merespon emosi orang lain serta anak sudah mengetahui norma/aturan baik buruk di lingkungan masyarakat. Jika agresivitas ini dibiarkan berlangsung terus-menerus, apalagi bahkan dibela. Maka anak berpeluang besar untuk tumbuh menjadi individu yang berkepribadian anti-sosial. Musbikin (2006) mengemukakan bahwa jika agresivitas menetap sebagai suatu kebiasaan pada anak, maka dapat berkembang menjadi perilaku yang merusak tahap perkembangan anak selanjutnya. Izzaty (2005) menyatakan bahwa dengan bersikap agresif akan merugikan diri anak sendiri maupun lingkungan. Hal itu juga akan membuat anak mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan orang dewasa. Untuk itu, perlu kiranya perilaku agresif tersebut mendapatkan penanganan yang khusus hal ini karena pada usia dini merupakan fondasi dan dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Baron (Istiqomah, 2017) mengemukakan ada dua kondisi penyebab terjadinya agresivitas yaitu faktor internal dan eksternal. Internal berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi,

depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi. Faktor eksternal berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah) pengaruh media sosial yang menampilkan “tontonan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orangtua sehingga terekam di ingatan anak yang menjadi contoh.

Berdasarkan data awal peneliti melalui kuesioner online menyebutkan bahwa 37 dari 50 siswa menjawab setuju pernah melakukan tindakan memukul, menendang dan berselisih paham dengan teman sekelasnya ketika keinginannya tidak terpenuhi. Wibowo dan Billy (2018) mengemukakan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya agresivitas seperti ekonomi, pendidikan, usia, pekerjaan, pengaruh media sosial dan kondisi lingkungan sosial. Berdasarkan data awal yang dilakukan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pada siswa di sekolah tersebut adalah siswa menonton dan melihat perilaku agresivitas melalui media sosial. Doni (2017) mengemukakan bahwa media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial Whatsapp, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Adapun dampak negatifnya berupa, memicu penyakit mental, terganggunya perkembangan sosial seperti kurang berinteraksi kepada orang lain atau sekitar masyarakat, menumbuhkan sikap agresivitas pada pengguna media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) mengemukakan bahwa media sosial memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku agresivitas sebesar 32,56%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Gunawan (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi mempunyai peluang 2,5 kali lebih tinggi untuk berperilaku agresif verbal dibanding siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah. Untuk itu, perlu kiranya tindakan agresivitas tersebut mendapatkan penanganan yang khusus hal ini karena pada usia dini merupakan fondasi dan dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas mengakses mengakses konten negatif media sosial terhadap agresivitas siswa. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka perlu untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pengaruh intensitas mengakses konten negatif media sosial terhadap agresivitas pada siswa.

METODE

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas, yaitu bentuk perilaku siswa yang dilakukan secara fisik, verbal, permusuhan dan kemarahan yang tidak dapat di terima oleh sosial. Agresivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala agresi yang disusun berdasarkan aspek Buss & Perry (1992) yaitu, agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Variable bebas dalam penelitian ini adalah intensitas mengakses konten negatif media sosial. intensitas mengakses konten negatif media sosial adalah keadaan tingkatan siswa dalam mengakses media yang memberikan dampak buruk pada individu. intensitas mengakses konten negatif media sosial ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek Pratama (2012) yaitu pelahap media (mediavora), multi-tasking, hiper-koneksi, real time, interaktif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah dasar di Makassar dan Gowa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 402 siswa. Karakteristik subjek penelitian ini adalah siswa dengan usia 10-12 tahun dalam jenjang Pendidikan kelas IV, V, VI dan memiliki akun media sosial. Penelitian ini melibatkan 198 siswa di Makassar dan Gowa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu *Cluster stratified random sampling*. Untuk menghitung proposional pada sampel menggunakan aplikasi *Raosoft*. Adapun cara pengisian skala dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan google form dan peneliti secara langsung dan meminta persetujuan subjek untuk mengisi skala penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala agresivitas dan intensitas mengakses konten negatif media sosial. Penelitian ini menggunakan validasi iki dengan rumus *Aiken's V* yang hasilnya didapatkan berdasarkan tiga validator ahli atau *expert judgment*. Kedua skala yang akan di uji coba memiliki nilai *Aiken's V* dengan rentang 0,75 – 0,92. Kemudian dilakukan uji coba kepada 111 siswa. Hasil uji deskriminasi dari aitem skala agresivitas menghasilkan 14 aitem diterima dan sebanyak 1 aitem ditolak dikarenakan bernilai dibawah 0,3. Untuk aitem skala intensitas mengakses konten negatif media sosial sebanyak 12 aitem diterima dan sebanyak 2 aitem ditolak dengan koefisien korelasi aitem berada di bawah 0,03. Nilai reliabilitas yang di dapatkan adalah 0,991 untuk skala intensitas mengakses konten negatif media sosial dan 0,857 untuk agresivitas, sehingga berdasarkan indeks klasifikasi

skor reliabilitas dapat dikatakan bahwa dua instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang reliabel.

HASIL

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 198 siswa yang merupakan siswa sekolah dasar dengan tingkatan kelas yang berbeda yaitu kelas V, IV, VI di Makassar dan Gowa. Adapun jumlah Siswa sekolah dasar A di Makassar berjumlah 27 siswa untuk kelas empat, lima, dan enam. Siswa sekolah dasar B di Gowa berjumlah 25 siswa untuk kelas empat, lima dan enam. Siswa sekolah dasar C berjumlah 14 siswa untuk kelas empat, lima dan enam. Ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 116 (59%) subjek memiliki jenis kelamin perempuan. Sebanyak 82 (41%) subjek memiliki jenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari usia menunjukkan bahwa sebanyak 24 (12%) subjek memiliki umur 10 tahun, sebanyak 102 (52%) subjek memiliki umur 11 tahun dan sebanyak 74 (36%) subjek memiliki umur 12 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berusia 11 tahun.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif setiap variabel didapatkan bahwa untuk variabel agresivitas menunjukkan bahwa terdapat 93 subjek atau 46,9% subjek yang berada pada kategori tinggi, 68 subjek atau 34,3% berada pada kategori sedang, dan 37 subjek atau 18,6% berada pada kategori rendah. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas berada pada kategori tinggi. Variabel intensitas mengakses konten negatif media sosial menunjukkan bahwa terdapat 20 subjek atau 10,1% subjek berada pada kategori tinggi, 101 subjek atau 51% subjek berada pada kategori sedang, dan 77 subjek atau 38,8% subjek berada pada kategori rendah. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas konten negatif media sosial berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
Intensitas Agresivitas	0,000	Linear

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421	0,178	0,173	11,26396

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh nilai linearitas sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,005 ($>0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Tabel 2 menunjukkan hasil pseudo r-square menunjukkan bahwa seberapa berkontribusi variabel independent (intensitas) mampu menjelaskan variabel dependent (agresivitas). Nilai R-square sebesar 0,178 (17,8%) yang berarti bahwa variabel intensitas mengakses konten negatif media sosial memberikan kontribusi terhadap variabel agresivitas sebesar 17,8%. Sedangkan 82,5% lainnya dijelaskan oleh variabel atau faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa intensitas mengakses konten negatif media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas artinya semakin tinggi intensitas mengakses konten negatif media sosial maka semakin tinggi agresivitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satrio (istiqomah, 2017) bahwa media sosial memberikan kontribusi sebesar 32,65% terhadap terbentuknya agresivitas. Hasil penelitian Shensa (Aziz, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi media sosial dapat menyebabkan adanya pengalaman negatif dalam dunia maya. Artinya semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan pengalaman negatif di media sosial. Baron (2005) mengemukakan bahwa konten negatif yang ada media sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya tingkat agresivitas di anak-anak ataupun orang dewasa. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin lama menggunakan media sosial maka akan semakin lama pengguna melihat berbagai macam hal atau informasi yang ada di media sosial. Informasi dalam media sosial bermacam-macam yang didalamnya terdapat konten yang mengandung sifat berbeda-beda pula. Salah satu teori yang mendasari dan memiliki peran penting terhadap penyebab agresivitas terjadi yaitu teori belajar sosial (social learning).

Bandura (1971) menjelaskan bahwa belajar sosial adalah proses belajar yang terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sosial, individu akan mengamati perilaku dilingkungannya sebagai model kemudian ditiru sehingga menjadi perilaku yang dimilikinya. Individu belajar dari model secara langsung seperti manusia maupun secara tidak langsung melalui videogame, film dan televisi. Miller dan Dollard (Edinyang dan David, 2016) mengemukakan bahwa belajar sosial merupakan hasil proses pembelajaran melalui

peniruan terhadap perilaku orang lain. Perilaku peniruan terjadi karena individu memperoleh penguat untuk mempelajari tingkah laku orang lain tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agresivitas diperoleh individu dari meniru suatu model dalam lingkungan sosial, dalam hal ini siswa meniru perilaku model yang mereka lihat yang sebagian besar mengandung kekerasan/konten negatif yang ada di media sosial. Individu belajar melalui pengamatan langsung, pengalaman langsung dan proses imitasi. Hal ini dapat memunculkan agresivitas berupa agresi fisik (pemukulan, penyerangan terhadap objek/orang lain), agresi verbal (berkata kasar, menghina, menuntut orang lain), marah (kesal hati), dan sikap permusuhan (curiga dan iri hati).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari tiga sekolah dasar yang ada di Makassar dan Gowa. Sehingga sampel perlu diperluas cakupannya kedalam sampel yang lebih bervariasi dari segi populasi. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur Skala Likert yang belum mampu mengungkap lebih dalam mengenai penyebab siswa melakukan agresivitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adappengaruh intensitas mengakses konten negatif media sosial terhadap agresivitas pada siswa. Semakin tinggi intensitas mengakses konten negatif media sosial makapsemakin tinggi agresivitas pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikanpbeberapa saran sebagai berikut:

Bagi siswa diharapkan untuk menggunakan media sosial sebagaimana fungsi dan kegunaanya yaitu untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dan mampu mengelola intensitas dalam menggunakanpmedia sosial yang berlebihan.

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat turut ikut serta membimbing para siswa dalam menggunakanpmedia sosial dengan cara menerapkan peraturan mengenai perilaku dan tata bahasa selama berinteraksi dalam lingkungan sekolah guna mengurangi kecenderungan agresivitas. Orangtua diharapkan dapat lebih membimbing anaknya dalam penggunaan media sosial serta memberikan perhatian terhadap perubahan anak dalam pergaulan di kehidupan sehari-hari terutama di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi intensitas mengakses konten negatif media sosial selain agresivitas sehingga

diharapkan untuk mencari dan menggunakan variabel-variabel lain. Kemudian peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara kepada anak guna mengetahui lebih lanjut penyebab siswa melakukan agresivitas.

REFERENSI

- Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Jurnal Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1999). A social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(2), 1-41.
- Bandura, A., (1971). *Social Learning Theory*. New York City: General Learning Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Jilid 2). Edisi Kesepuluh. Terjemahan oleh Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A., H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459. doi: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press Grafindo Persada.
- Doni, R. F. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Jurnal on Software Engineering*, 3(2), 15-23.
- Edinyang, David, S. (2016). The Significance of Social Learning Theories in The Teaching of Social Studies Education. *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, 2(1).
- Fiqih, F. T., Wahyuningtyas, A., Setiowati, E. A. (2020). Efektivitas biblioterapi kelompok untuk menurunkan agresivitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1). ISSN 2086-0803.
- Gulo, R. N., Endra, G. (2021). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di smp islam ayatra. *Jurnal Nursing*, 12(2), 1-8.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Jurnal Insight Psikologi*, 13(2), 96-112.
- Izzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenali permasalahan perkembangan anak usia tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Jolonen, H. (2014). Social media and emotions in organizational knowledge creation. *ACSIS*. 2(2), 1371 – 1379.
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial kenakalan remaja* (Jilid 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaninah, A. N., Widjanarko, M. (2016). Perilaku agresif yang dialami korban kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (2), 151-160.
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi antarpersonal*. Jakarta: Pnamedia Group
- Musbikin, I. (2007). *Mendidik anak kreatif ala eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 9). Terjemahan oleh Tussyani, Sembiring, Gayatri dan Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Praditya, D. I., Supra, W., Helmi, F. A. (1999). Pengaruh tayangan adegan kekerasan yang nyata terhadap agresivitas. *Jurnal Psikologi*, 1(12), 51-63.
- Pratama, H. C. (2012). *Cyber smart parenting*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: PT Buku Kita.
- Reber, A.S & Reber, E. (2010). *Kamus psikologi* (Ketiga). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sekar, P. R. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja. *Jurnal psikologi*, 14(1). ISSN 2088 – 5326

- Siddiqui, S. (2016). *Sosial Media its Impact with Positive and Negatif Aspects*. 5(2), 71-75.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&b*. Bandung: Alfabeta
- Suriadi & Yuliana, Rita. (2006). *Asuhan keperawatan pada anak*. Jakarta: Sagung seto.
- Wibowo, F., & Rd. Bily, P. (2018). Kekerasan verbal (verbal abuse) di era digital sebagai faktor penghambat pembentukan karakter. *Prosiding Semnas KBSP V*, ISSN: 2621 - 1661.